

PENDAMPINGAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI CV ASRY MULIA TAMA BERBASIS *ACTIVITY BASED COSTING*

**Lilik Ambarwati¹, Prafdhya Dwi Yulianto², Wahyu Purwanto³, Nur Farida⁴,
Putri Wulansari⁵, Nur Salma^{6*}**

STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia. Email : lilikambarwati93@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul penghasil utama bawang merah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah : 1) peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tirtosari 2) peningkatan jiwa wirausaha dan ketrampilan masyarakat Desa Tirtosari 3) peningkatan kemampuan masyarakat petani bawang merah untuk melakukan difersifikasi produk 4) terbentuknya usaha ekonomi masyarakat dan kelembagaan yang terstruktur untuk petani bawang merah. Kegiatan ini menggunakan dua metode yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan meliputi : 1) pelatihan kewirausahaan; 2) pelatihan keterampilan difersifikasi produk bawang merah secara profesional dan 3) pelatihan pemasaran melalui pelabelan kemasan produk yang menarik dan 4) pelatihan tertib administrasi. Sedangkan metode pendampingan meliputi :1) pendampingan penguatan jaringan kegiatan pemasaran dan 2)pendampingan penguatan kelembagaan. Hasil dari kegiatan ini adalah semakin tumbuhnya jiwa wirausaha pada masyarakat Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Bantul. Dimana untuk saat sekarang pada jiwa masyarakat Desa Tirtosari sudah muncul keinginan untuk meningkatkan nilai tambah dengan mengolah bawang merah menjadi crispy bawang merah dan lain sebagainya.. Dari sisi pemasaran, mereka sudah mampu untuk membuat label-label pada aneka macam kemasan produk mereka. Dan untuk memperkuat kegiatan usaha diantara para petani bawang merah, telah terbentuk kelompok tani tegaltapen.

Kata Kunci: Pelatihan; pendampingan; wirausaha; daya saing

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Strategisnya posisi desa dalam pembangunan bangsa, besarnya perhatian dan curahan dana rutin yang masuk ke kawasan pedesaan, tetapi belum menggeser citra desa yang identik dengan keterbelakangan dan kemiskinan karena belum Bergeraknya potensi ekonomi kawasan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Terbitnya Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU No.6 2014) tentang Desa membuka peluang bagi berlangsungnya proses optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal untuk wujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan pada gilirannya akan menghela ekonomi dan kesejahteraan Bangsa. Hal tersebut dimungkinkan karena terjadi pergeseran definisi desa dari semula sebagai: kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat,

hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Definisi tersebut berkonotasi bahwa desa dipandang sekedar sebagai bagian dari Kabupaten yang hanya mengurus urusan administratif kependudukan dan pertanahan serta lainnya.

Optimalisasi tersebut peluangnya semakin besar dengan terbitnya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi nomer 4 tahun 2015 yang menyatakan desa dapat mendirikan Badan Usaha milik Desa (BUMDES) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta desa. Perubahan pendekatan dari sekedar bagian layanan administrative menjadi pihak yang memiliki hak inisiatif penuh untuk menjadikan desa sebagai sentra pertumbuhan ekonomi berbasis pemanfaat dengan BUMDES sebagai agen perubahan memerlukan kepiawaai baru dibidang bisnis (usaha).

Jika hal tersebut dapat diwujudkan maka credo atau semboyan yang sebelum UU no. 6 2014 “Indonesia membangun desa berubah menjadi “ Desa membangun Indonesia” Harapan tersebut bukanlah hal yang berlebihan melihat betapa besar sumber daya yang tersedia dikawasan pedesaan baik berupa potensi sumber daya alam, manusia, kearifan lokal maupun finansial. Terlebih lagi dengan pasokan dana dari pemerintah baik berupa Dana Desa (DD) maupun alokasi dana desa (ADD) dan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ada dana keistimewaan serta dana alokasi khusus dari pemerintah pusat yang masing masing memiliki kekhususan perencanaan, pemanfaatan, monitoring dan evaluasinya. Sinergi finansial tersebut diatas dengan sumber daya lokal yang tepat diyakini dapat merubah potensi tersebut menjadi kekuatan ekonomi yang mampu menghasilkan barang dan jasa dan pada waktunya akan terbukanya lapangan kerja baru beserta” *multiflier effect*” lanjutannya.

Salah satu faktor penggerak adalah kemampuan wirausaha petani dalam mengolah bahan baku dalam hal ini bawang merah menjadi produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Kelompok tani Tegaltapen mempunyai sejumlah *problem* terkait, cara mengolah sampai dengan memasarkan bawang merah, jika harus disulap menjadi produk yang lebih menarik. Petani beranggapan bahwa, jika masih harus mengolah bahan dasar bawang merah, yang notabene sudah bisa dijual saat itu, hanya membuang biaya lebih untuk hal tersebut.

Beberapa permasalahan yang dihadapi petani antara lain: (1)Kualitas sumberdaya yang rendah, dengan tingkat pendidikan yang rendah, (2)Kurangnya kemampuan masyarakat untuk meningkatkan diversifikasi produk yang memiliki nilai jual tinggi, (3)Kemajuan teknologi dan teknik pemasaran hasil pertanian bawang merah masih belum memadai, (4)Keterbatasan dana, sarana dan prasarana untuk pengembangan program. Permasalahan tersebut harus dapat diluruskan dan diatasi, dengan pelatihan dan pendampingan untuk petani dalam rangka meningkatkan daya saing petani bawang merah.

Tujuan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi petani Tegaltapen Tirtosari Kretek Bantul melalui pelatihan teknis kewirausahaan dalam

hal ini mengolah aneka produk berbahan baku bawang merah serta pendampingan terkait dengan jalannya usaha mulai dari perencanaan modal sampai dengan pemasarannya. Dengan pelatihan mengenai kewirausahaan diharapkan terdapat meningkatkan ketrampilan ekonomis sebagai wujud penguatan usaha rumah tangga/insudtri rumah tangga.

Manfaat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat bagi pelaksana, masyarakat dan bidang keilmuan, yaitu:

1. Peningkatan penerapan ilmu kewirausahaan bagi petani desa dalam rangka peningkatan kompetensi
2. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan industri rumah tangga.
3. Peningkatan kualitas dan daya saing petani desa.

Solusi yang Ditawarkan

Kecamatan Kretek memiliki potensi sumberdaya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun potensi sumber daya alam Kecamatan Kretek belum sepenuhnya diolah secara optimal, sehingga nilai tambah kekayaan alam tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Kretek yang punya potensi untuk berkembang dan menjadi masyarakat yang lebih mandiri adalah Desa Tirtosari.

Desa Tirtosari membentuk suatu kelompok tani (PKWT) salah satunya Tegaltapen. Fungsi dari dibentuknya kelompok tani tersebut yaitu mempermudah koordinasi pelaksanaan pertanian di daerah tersebut. Koordinasi yang dimaksud masih sebatas jadwal jenis tanam di ladang.

Adanya kelompok tani, secara khusus dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program tani warga setempat, namun hal tersebut belum disadari oleh beberapa masyarakat yang tergabung di dalamnya. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan (menumbuhkan jiwa wirausaha) bagi petani (kelompok tani) Tegaltapen Desa Tirtosari Kretek Bantul. Dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu meumbuhkan jiwa wirausaha petani sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing petani bawang merah di masa mendatang.

Berikut disajikan pemetaan permasalahan, pelatihan, target luaran dan tolak ukur bagi Pengrajin Tempe di Kelurahan Panggunharjo:

Tabel 1 Permasalahan, Pelatihan, Target Luaran & Tolak Ukur

No	Permasalahan	Pelatihan (Teknik	Target Luaran	Tolak Ukur
----	--------------	-------------------	---------------	------------

		& Materi)		
1.	Kurangnya kemampuan masyarakat untuk meningkatkan diversifikasi produk yang memiliki nilai jual tinggi	Teknik: diskusi Materi: Pengetahuan tentang diversifikasi produk	Petani Tegaltapen terutama petani yang tergabung dalam kelompok tani bawang merah memahami dan termotivasi untuk melakukan diversifikasi produk dan menyadari bahwa produk bernilai jual lebih tinggi.	Petani Tegaltapen terutama petani yang tergabung dalam kelompok tani bawang merah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam diversifikasi produk sebagai upaya meningkatkan daya saing petani.
2.	Kemajuan teknologi dan teknik pemasaran hasil pertanian bawang merah masih belum memadai, serta keterbatasan dana, sarana dan prasarana untuk pengembangan program	Teknik: diskusi Materi: Perencanaan Modal, Anggaran produksi, Pemasaran Produk	Petani Tegaltapen terutama petani yang tergabung dalam kelompok tani bawang merah mampu membuat perencanaan untuk produksi sampai dengan pemasaran produk.	Petani Tegaltapen terutama petani yang tergabung dalam kelompok tani bawang merah termotivasi untuk membuat perencanaan usaha.

Target Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki target dan luaran bagi pelaksana, masyarakat dan bidang keilmuan, yaitu:

1. Pengetahuan tentang pentingnya perencanaan usaha untuk kelompok tani Tegaltapen Tirtosari Kretek Bantul.
2. Kemampuan diservikasi produk, sehingga meningkatkan nilai jual
3. Peningkatan penerapan ilmu manajemen keuangan, pemasaran jasa bagi masyarakat.
4. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan manajemen bagi masyarakat.
5. Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, nilai tambah dan sumber daya manusia).
6. Publikasi ilmiah lokal maupun nasional.
7. Bahan ajar pemasaran jasa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas induttri rumah tangga kelompok Tani Tegaltapen Tirtosari Kretek Bantul dengan bimbingan langsung mengenai kewirausahaan bermodal diservikasi produk bawang merah menjadi produk yang layak jual tinggi. Pengabdian kepada masyarakat

mengenai kewirausahaan kelompok Tani Tegaltapen, dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data mengenai data kelompok Tani Tegaltapen yang akan mengikuti kegiatan PkM ini.
2. Berkoordinasi dengan Ketua Kelompok Tani Tegaltapen untuk menentukan kriteria bagi peserta yang akan mengikuti pelatihan.
3. Merancang jadwal pelatihan serta menyusun materi pelatihan mengenai bimbingan kewirausahaan kelompok Tani Tegaltapen.
4. Pelaksanaan pelatihan.

Hasil Pengabdian Masyarakat Yang Dicapai

1. Identifikasi permasalahan mitra terkait dengan pengelolaan keuangan.

Hasil pendaatan dari beberapa petani di kelompok tani Tegaltapen menunjukkan bahwa rata-rata mereka tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada, dalam hal diservikasi produk bawang merah. Kelompok tani Tegaltapen mempunyai sejumlah *problem* terkait, cara mengolah sampai dengan memasarkan bawang merah, jika harus disulap menjadi produk yang lebih menarik. Petani beranggapan bahwa, jika masih harus mengolah bahan dasar bawang merah, yang notabene sudah bisa dijual saat itu, hanya membuang biaya lebih untuk hal tersebut. Berkaitan dengan masalah ini maka perlu diberikan pelatihan mengenai pengetahuan diservikasi produk, perencanaan usaha, sampai dengan pemasaran produk. Adapun jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ada 21 orang. Daftar peserta pelatihan terlampir.

2. Pelatihan Kewirausahaan dengan bermodal bahan yang ada (peluang)

Langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan tempat kemudian melakukan diskusi dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pelaksana. Tujuan pelatihan ini secara keseluruhan adalah agar peserta memiliki pengetahuan kewirausahaan sehingga jiwa wirausaha data tumbuh di kalangan petani, memahami tentang bisnis sehingga mereka mampu memanfaatkan peluang yang ada. Kegiatan usaha yang dilakukan dan secara tidak langsung meningkatkan ketrampilan wirausaha, serta menguatkan UMKM. Diskusi dan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelatihan dan Materi

No.	Hari/tanggal	Jam	Nama Pemateri	Materi
1	Kamis, 30 September 2021	09.30 – 12.30	Lilik Ambarwati, SE., MM	Penggalian Potensi Desa, diservikasi produk, Perencanaan Modal/Usaha

		13.00 – 15.00	Prafidhya Dwi Yulianto, SE.,MM	Penentuan Harga Jual dan Pemasaran Produk
				Diskusi
				Pendampingan Praktik

FOTO KEGIATAN

1. Diskusi dengan Pamong Desa



2. Pelatihan Kewirausahaan



3. Foto Lahan Tanaman Bawang Merah



Materi Pelatihan

1. Prinsip dalam menggali pola pikir masyarakat akan potensi desa, bimbingan teknik untuk diservikasi produk bawang merah, serta bagaimana memulia usha dengan perencanaan modal/usaha. Materi ini menjelaskan prinsip-prinsip kewirausahaan dan cara perencanaan modal/usaha untuk menumbuhkan jiwa wirausaha petani.
2. Proses, praktik serta teknik dalam bimbingan penghitungan harga jual, serta proses pemasaran produk. Materi ini menjelaskan proses penentuan harga jual, hingga manajemen keuangan, analisis keuangan usaha, yang mendukung kemajuan/ kesejahteraan petani Tegaltapen Tirtosari Kretek Bantul.
3. Implementasi pengelolaan dalam memanfaatkan potensi desa, dan mampu berkembang dalam wirausaha. Prinsip petani juga bisa jadi wirausaha. Materi ini menjelaskan tentang tahap-tahap yang harus dijalankan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman akan potensi desa yang dapat dijadikan sebagai sarana penumbuhan jiwa wirausaha petani dalam upaya peningkatan daya saing petani bwang merah Tealtapen Tirtosari Kretek Bantul. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pelatihan kewirausahaan fokus pada diservikasi produk yang dimulai dari perencanaan modal sampai dengan pemasaran produk, dalam hal ini peserta memiliki ketrampilan mengubah bahan mentah bawang merah menjadi produk yang mempunya nilai jual lebih tinggi.
2. Peserta juga memiliki pengetahuan tentang menghitung biaya yang diperlukan untuk suatu usaha, memasarkan produk sehingga petani dapat mengelola usaha secara komprehensif.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran bagi kelompok tani Tegaltapen Tirtosari Kretek Bantul kedepannya:

1. Memanfaatkan potensi desa yang ada.
2. Kelompok tani dapat bekerja sama dengan BUMDes dalam mewujudkan usaha yang komprehensif.

Daftar Pustaka

- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Terjemahan). Jakarta; Salemba Empat.
- Faisal Maliki Baskoro. 2014. Lima tips cerdas mengelola keuangan umkm. Diakses pada 10 Januari 2021
- Suryana. (2004). Modul 20 Kewirausahaan SMK: Evaluasi dan Pengembangan Usaha. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana, (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sustainable Regional Economic Growth and Investment Programme (SREGIP), Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana (2017)
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati (2014). Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jurnal JIBEKA. Vol. 8, No. 1
- Linawati, Evi & Restuti Mi Mitha Dwi (2015), Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi, Conference In Business, Accounting and Management, Vol.2, No. 1.